

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI

Implementasi tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila (Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis) di kelas VIII SMPN 1 Aluh-Aluh pada materi Bab 8 berlangsung melalui tiga tahap dengan kualitas yang tidak merata. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar melalui adaptasi format yang sudah ada, memilih tiga dimensi sesuai tema toleransi, dan merancang tiga model pembelajaran berbeda (STAD, PBL, PjBL) agar dimensi tersebut muncul alami dalam sintaks pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, ketiga dimensi terwujud secara nyata dan bervariasi. Berkebinekaan Global melalui apersepsi, kisah toleransi, analogi "dinding dan jendela", dan analisis kasus kontekstual mengenai keberagaman. Bergotong Royong melalui kerja kelompok yang didorong mekanisme skor tim maupun inisiatif mandiri peserta didik. Bernalar Kritis melalui debat kelompok dan tuntutan orisinalitas karya. Namun pada tahap evaluasi, ditemukan kesenjangan, yaitu guru hanya mengandalkan rubrik umum di buku paket yang bersifat kilas balik (diisi setelah selesai), tanpa instrumen khusus untuk mengukur ketercapaian ketiga dimensi selama proses pembelajaran berjalan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Faktor pendukung meliputi forum MGMP/diklat guru, antusiasme peserta didik terhadap gamifikasi sistem skor tim, serta budaya religius sekolah meski dukungan budaya sekolah ini lebih menysasar dimensi keimanan daripada tiga dimensi fokus penelitian. Faktor penghambat meliputi keterbatasan pemahaman konseptual guru, keterbatasan alokasi waktu dibanding kepadatan tiga model pembelajaran, dan ketiadaan instrumen evaluasi khusus. Ditemukan pula kesenjangan persepsi antara guru dan Wakil Kepala Sekolah mengenai signifikansi hambatan tersebut, yang menunjukkan pengawasan kurikulum sekolah belum menjangkau persoalan teknis di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI, Guru disarankan untuk terus mendalami kerangka konseptual Profil Pelajar Pancasila, mempertimbangkan kembali alokasi waktu jika menggunakan lebih dari satu model pembelajaran dalam satu bab, serta mengembangkan instrumen penilaian sikap yang bersifat observasional dan formatif agar manifestasi ketiga dimensi dapat terekam secara lebih sistematis, tidak hanya bertumpu pada rubrik reflektif di buku paket.
2. Bagi Pihak Sekolah, Pihak kurikulum disarankan melengkapi pengawasan administratif dengan mekanisme yang menjangkau pengalaman teknis guru secara langsung (misalnya supervisi kelas), serta memperluas program

pembiasaan sekolah agar tidak hanya menguatkan dimensi keimanan, tetapi juga secara eksplisit menyoroti dimensi Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, dan Bernalar Kritis.

3. Bagi Peserta Didik, Peserta didik diharapkan mempertahankan dan mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, dan bernalar kritis yang telah terbentuk, tidak hanya dalam pembelajaran PAI, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian lanjutan disarankan memperluas kajian pada dimensi, bab, atau mata pelajaran lain, serta mengembangkan dan menguji instrumen penilaian sikap berbasis observasi langsung untuk mengukur ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila secara lebih valid.